
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN HKBP RESSORT MEDAN SUNGGAL

Hanna Meilani Damanik¹, Martin Luter Purba², Hendrik E. S Samosir³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan

hannadamanik@uhn.ac.id¹, martin.purba@uhn.ac.id², hendriksamosir@uhn.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu kaum perempuan Gereja HKBP Ressort Medan Sunggal memahami arti penting pemberdayaan secara ekonomi serta hal-hal praktis yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau seminar yang diikuti oleh 23 orang warga jemaat HKBP Ressort Medan Sunggal. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat dimana para Kaum perempuan HKBP Ressort Medan Sunggal memiliki pemahaman baru tentang arti penting kaum perempuan dalam konteks rumah tangga dan gereja dan kemudian dapat melahirkan gagasan serta motivasi untuk mengembangkan kegiatan yang dapat memberdayakan perempuan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu diharapkan para peserta seminar mendapatkan gambaran bentuk usaha berbentuk UMKM yang dapat dilakukan setelah mengidentifikasi serta menginventarisir semua potensi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan agar lebih produktif secara ekonomi serta mereka dapat memahami pula berbagai alternatif sumber pendanaan bagi kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Abstract

The aims of this service is to help the women of the HKBP Ressort Medan Sunggal to understand the importance of economic empowerment and practical things that can be done in the context of empowerment. The activity was carried out in the form of a lecture or seminar which was attended by 23 members of the HKBP Ressort Medan Sunggal congregation. We hope, by this activity, the participant of the seminar has new mindset about the importance of women in the context of the household and church and then can generate ideas and motivation also to develop the economic activities in small business enterprise that can empower women both individually or in groups and gain description of the forms of activities that can be carried out economically and understand various alternative sources of funding for these activities.

Keywords : *Women's Economic Empowerment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah bagian dari masyarakat. Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena ini menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas.

Pemberdayaan kaum perempuan di gereja merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan perempuan dalam perekonomian. Hal ini penting dilakukan karena kaum perempuan memiliki peranan besar dalam rumah tangga dan kegiatan gereja,

namun belum memiliki peran yang strategis dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini tercermin dari rendahnya jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan rumah tangga. Kondisi ini kontras dengan potensi yang dimiliki kaum perempuan yang tercermin dari tingkat pendidikan yang memadai, keterampilan yang ada dan ketersediaan waktu.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan.

Tantangan dalam pemberdayaan kaum perempuan gereja juga dialami oleh kaum perempuan HKBP. Perempuan dalam konteks masyarakat Batak ini masih banyak bergumul dalam persoalan keluarga, ekonomi, sosial, politik dan juga kesehatan. Lingkungan budaya Batak sulit untuk menerima perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Kaum perempuan hanya berperan dalam mengurus dapur dan urusan rumah tangga lainnya seperti belanja, memasak, membersihkan rumah, merawat anak dan sebagainya.

Banyak diantara kaum perempuan di lingkungan HKBP Ressort Medan Sunggal yang belum menyadari bahwa istri atau ibu rumah tangga dapat berperan lebih besar dalam rumah tangga apabila mereka dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki, tanpa mengabaikan tugas utama sebagai istri dan ibu rumah tangga. Selain tingkat pendidikan yang memadai, keterampilan tertentu yang dimiliki, *networking* dan komunitas-komunitas yang diikuti serta adanya fasilitas yang mendukung mobilitas seperti mobil atau sepeda motor. Semua potensi dan sumberdaya yang tersedia tersebut dapat memberi manfaat ekonomis apabila kaum perempuan tersebut mampu memberdayakannya, sehingga dapat memberi kontribusi dalam menambah pendapatan bagi keluarga.

Hal-hal tersebut diatas menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun pengabdian masyarakat dilakukan di Gereja HKBP Bethesda Ressort Medan Sunggal, dimana gereja tersebut memiliki kaum perempuan yang telah terlibat aktif dalam kegiatan kerohanian. Lewat kegiatan

pemberian ceramah/seminar ini kaum perempuan diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan terhadap kaum perempuan. Sehingga melalui pencerahan ini, kaum perempuan di lingkungan HKBP Ressort Medan Sunggal dapat menyadari dan mampu memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki sehingga bisa memberi manfaat ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah atau seminar Pada Sabtu 24 April 2021, terhadap 23 orang peserta yang merupakan pada Ibu (Kaum Perempuan) yang merupakan warga jemaat dari HKBP Medan Sunggal. Setelah seminar diadakan sesi diskusi dan pendampingan tentang langkah-langkah praktis (teknis) yang dapat dilakukan bagi para Ibu (kaum perempuan) untuk memulai kegiatan yang lebih produktif secara ekonomi. Kegiatan ini diadakan di Gedung pertemuan Wisma HKBP Bethesda, Jl. Sei Asahan No. 63, Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif. Kaum perempuan memiliki sejumlah potensi, kalau dikelola secara baik potensi itu akan memberi manfaat yang besar.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perempuan maka perlu melakukan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi agar masalah ketertinggalan perempuan dalam mengakses, berpartisipasi dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, sehingga dengan demikian akan tercipta kesejahteraan perempuan yang tentu akan berdampak pada kesejahteraan keluarga atau rumah tangga

Strategi untuk memperbaiki perekonomian kaum perempuan bersama akan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebab kaum perempuan memiliki dua peran sekaligus. Selain untuk kepentingan dirinya juga anggota keluarga yang lain, semua akan ikut merasakan.

Usaha memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan memberi pelatihan dan pengembangan untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan. Peningkatan peran aktif kaum

perempuan dalam berbagai bidang, terutama di sektor ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga

Unsur-unsur Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut :

1. *Welfare* (Kesejahteraan)

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur utama, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Claros dan Zahidi, 2005: 2-5).

Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan.

2. *Access* (Akses)

Akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan perempuan. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal.

3. *Consientisation* (Konsientisasi)

Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.

4. *Participation* (Partisipasi)

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka

5. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan)

Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan.

Langkah –Langkah Yang Dapat Dilakukan Pemberdayaan Perempuan Secara Ekonomi

Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilakukan dengan melakukan penggalian potensi atau sumber daya yang dimiliki dan memulai usaha kecil/mikro.

Konsep manajemen usaha kecil digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan. Diharapkan pengenalan tersebut dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pengelolaan yang kompherensif tentang upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil sehingga dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalani dan mengelola usaha kecil.

Usaha Kecil atau Mikro

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) per tahun.

Usaha atau kegiatan untuk menguatkan usaha mikro yang dapat diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan, antara lain: permodalan melalui pemberian kredit/bantuan, pelatihan, pendampingan dan fasilitator, bantuan teknis dan konsultasi, penyediaan informasi dan penelitian. Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga.

Kegiatan usaha mikro dan usaha kecil tidak lepas dari peran kaum perempuan. Usaha mikro banyak diminati oleh perempuan dengan pertimbangan bahwa usaha ini dapat menopang kehidupan rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan diri.

a. Ciri-Ciri Usaha Mikro Yang Ada Di Indonesia:

1. Usaha mikro dan skala kecil yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man show*), atau dikelola dalam satu keluarga yang memegang teguh tradisi pengelolaan usaha dengan pola manajemen tertentu.
2. Usaha mikro dan skala kecil tumbuh dan berkembang dengan manajemen sederhana dengan penggunaan bahan baku yang terbatas, proses produksi yang sederhana dan hasil produk yang cenderung kurang bervariasi.
3. Pola permintaan pelanggan cenderung sangat monoton (relatif tidak banyak berubah). Kecenderungan ini tercipta sebagai akibat minimnya kompetensi usaha mikro dan skala kecil dalam menciptakan produk.
4. Penggunaan alat produksi yang sederhana (bukan berbasis teknologi tinggi)
5. Sistem pembukuan yang relatif sederhana
6. Pengalaman manajerial dalam mengelola usaha masih sangat terbatas
7. Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar sangat terbatas
8. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

b. Keunggulan usaha mikro :

Usaha mikro ini memiliki beberapa keunggulan yang menarik, yaitu :

1. Dapat mencakup beragam jenis usaha.
2. Beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah yang disebabkan penggunaan teknologi masih sederhana.
3. Usaha mikro dapat dikatakan padat karya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

c. Tantangan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan:

Upaya pemberdayaan kaum perempuan agar dapat menerapkan usaha mikro menghadapi beberapa kendala yang menjadi tantangan, antara lain :

1. Tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif rendah dan ketrampilan usaha yang sangat sederhana, maka diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi perempuan.
2. Pada umumnya proses pengembangan usaha kecil perempuan masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Padahal aspek manajemen usaha seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen

sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan pemahaman dan kesungguhan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan belum optimal.

3. Pada masyarakat batak yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, budaya patriarkinya masih sangat kental. Hal ini pada akhirnya akan membatasi akses perempuan terhadap berbagai sumberdaya. Berbagai alasan dapat memicu feminisasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat, antara lain: tertanamnya ideologi gender yang membakukan peran perempuan pada sektor domestik dan laki-laki di ranah publik.

Hal inilah yang membawa dampak luas bagi keterbelakangan perempuan. Diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya menjadi dasar bagi upaya pemberdayaan perempuan.

d. Alternatif modal Usaha mikro.

Permodalan merupakan masalah yang sering menjadi kendala utama yang menghambat dalam membangun bisnis, baik itu kurang modal atau kurang modal sama sekali. Untuk itu, sebelum memulai usaha perlu adanya perhitungan detail tentang modal yang dibutuhkan. Ada beberapa alternatif sumber modal yang dapat dipilih untuk membiayai kebutuhan membuka usaha skala kecil, antara lain :

1. Dana Sendiri

Pemakaian dana ini dimungkinkan bila terdapat simpanan uang tunai/dana pribadi yang dimiliki baik di bank maupun reksa dana. Keuntungan dengan opsi ini bisa lebih fleksibel dalam pemakaian jumlah dana sewaktu-waktu dan bebas mengalokasikan dana sesuai keputusan sendiri, bebas bunga, dan tidak perlu membagi keuntungan dengan pihak lain.

2. Dana Pinjaman

Ada beberapa alternatif pinjaman bila tidak mempunyai simpanan pribadi, antara lain :

- a) Kredit Tanpa Agunan
- b) Kredit Usaha
- c) Kredit BPR
- d) Lease Back (Leasing)
- e) Pegadaian
- f) Koperasi

3. Dana Gabungan Usaha (*joint*)

Pilihan ini dapat dicoba dengan menggandeng teman/kerabat yang berpotensi memiliki dana lebih untuk ikut serta menjadi pemodal dengan adanya kesepakatan terkait pembagian tanggung jawab dan hasil keuntungan usaha.

e. Strategi yang dapat dilakukan untuk memulai usaha:

Ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan jika ingin memulai usaha, yaitu

1. Menginventarisir setiap potensi dan sumber daya yang dimiliki

Perlu melakukan identifikasi untuk mengetahui setiap potensi dan sumberdaya apa saja yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha yang akan dilakukan.

2. Melakukan pengorganisasian kelompok

Setelah diperoleh hasil identifikasi maka selanjutnya dilakukan pengorganisasian kegiatan, apakah akan dilakukan secara per orang atau berkelompok. Yang perlu ditetapkan dalam tahap ini adalah peranan dan tugas yang harus dilakukan untuk setiap jenis kegiatan.

3. Menerapkan prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha.

Manajemen yang dimaksud mencakup manajemen operasi, manajemen keuangan, manajemen informasi serta sumberdaya manusia. Untuk menjalankan konsep pemasaran yang tepat dan mengelola dana secara efisien, sangat dibutuhkan dukungan manajemen yang baik.

f. Kelemahan akibat penerapan manajemen yang tidak baik

Menurut survey yang dilakukan oleh Urata pada tahun 2000, dengan meminjam istilah JB Susanto ada 9 (Sembilan) jenis 'penyakit' yang umum diderita oleh usaha mikro dan skala kecil, yaitu :

- 1) Batuk (Barangnya Tunggal dan Ketinggalan jaman), yaitu hanya mengandalkan hanya 1 (satu) jenis produk dan belum ada usaha melakukan *branding*.
- 2) Muntah (Menjual produk Mentah), yaitu produk yang dihasilkan tidak tuntas dengan kualitas apa adanya, tanpa ada upaya perbaikan atau penyempurnaan agar baik tampilan maupun kualitas produk mengalami peningkatan.

- 3) Kurap (Kurang Pengalaman), yaitu kurangnya para pengusaha pemula untuk belajar dan menggali informasi serta pengalaman dari referensi lain, baik pengalaman pribadi orang lain yang telah lebih dulu menjalankan bisnis ataupun dari bacaan atau media informasi lainnya.
- 4) Kudis (Kurang Disiplin), yaitu kurangnya ketaatan atas waktu dan aturan-aturan administrasi sehingga sering menyebabkan *lead time deadline* tidak sesuai dengan perencanaan, dan tidak dapat melakukan penilaian kinerja atau keuntungan karena tidak membuat pencatatan administrasi dan pembukuan keuangan yang tidak teratur.
- 5) Kutil (Kurang Terampil), yaitu kurangnya *skill* atau keahlian tertentu agar mampu melakukan inovasi. Untuk itu disarankan agar aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan keahlian tertentu, sehingga keterampilan meningkat.
- 6) Mencret (Menjual dengan Ceroboh dan Teledor), yaitu tidak membuat perencanaan dan strategi pemasaran sebelum menjual produk. Sehingga produk maupun jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan target sasaran yang ingin dicapai dan tidak terbangun komunikasi pemasaran yang berkelanjutan.
- 7) Tuli (hanya memiliki Satu Pembeli), yaitu kelemahan dalam melakukan promosi atau penawaran pada pihak lain akibat kurangnya kreatifitas memanfaatkan fasilitas dan dukungan potensi yang ada, misalnya relasi, teknologi dan sarana lainnya.
- 8) Campak (Campuran Antara Usaha dan Keluarga), yaitu kurang tegas membuat pembatasan antara usaha dan keluarga sehingga penerapan prinsip manajemen sangat kendur.
- 9) Kanker (Kantong Kering), yaitu kurangnya modal kerja akibat kurang aktif dalam mencari alternative sumber pendanaan yang lain, sehingga membatasi ruang gerak dan produktivitas rendah.

g. Contoh jenis usaha yang dapat dilakukan

Ada beberapa alternatif usaha yang dapat dilakukan atau dikembangkan kalangan kaum perempuan yang umumnya berangkat dari minat atau hobi yang dimilikinya, yaitu :

1. Catering, yaitu usaha menyediakan makanan dan minuman sesuai pesanan untuk keperluan pesta, seminar, syukuran, dan lain sebagainya.

2. Florist dan jasa dekorasi, yaitu usaha menjual rangkaian bunga baik yang segar ataupun buatan (*artificial*), baik secara *bouqette* maupun paket dekorasi atau hiasan acara pesta.
3. Salon, yaitu usaha memberikan jasa perawatan kecantikan ataupun merias wajah dan rambut
4. Pembuatan Kue kering, yaitu usaha penjualan aneka ragam makanan ringan dan kue kering untuk keperluan perayaan hari raya keagamaan.
5. Pembuatan aksesoris dan kerajinan tangan lainnya, yaitu usaha yang membutuhkan keterampilan dan ketelitian membuat sesuatu yang bermanfaat dan bernilai lebih tinggi dengan menggunakan bahan-bahan sederhana, yang relatif mudah ditemukan disekitar kita. Misalnya usaha membuat kerajinan dari kertas origami, kain flannel, pita, karton bekas dan sebagainya.
6. Dan lain-lain

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari keseluruhan yang hadir mengikuti seminar “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”, peserta kaum perempuan adalah sebanyak 23 orang. Sebanyak 20 orang sudah menikah dan 3 orang yang belum menikah. Sebagian besar kaum perempuan tersebut tertarik ingin memulai dan mengembangkan usaha. Masalah rendahnya keterampilan dan kurang dalam penguasaan teknologi menjadi kendala dalam melakukan usaha. Dengan adanya seminar ini kaum perempuan semakin menyadari bahwa mereka dapat berperan lebih besar dalam mendukung perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan ada keinginan mereka untuk memulai usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar :

1. Perlu ada kegiatan lanjutan sebagai pelatihan kreatifitas kepada kaum perempuan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat menghasilkan prduk atau jasa yang berkualitas dan layak untuk dijual

2. Perlu ada pelatihan dan pembekalan manajerial yang baik, meliputi manajemen operasional, keuangan, pemasaran dan aspek lain seperti akuntansi, hukum dan pajak kepada para kaum perempuan di lingkungan HKBP Ressort Medan Sunggal
3. Perlu adanya pendampingan atau pembinaan kepada yang ingin mulai menjalankan usaha, baik mengarahkan jenis usaha yang akan dilakukan, cara mendapatkan sumber modal dan pemasarannya sehingga mereka dapat memotivasi yang lain untuk dapat melakukan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Megawangi. 1999., *Mebiarkan Berbeda, Sudut Pandang Baru Relasi Gender* : Jakarta
- Bacal, Robert, 1998., *Performance Management*, The Mc Graw-Hill Companies, Inc, : New York
- Baird, Lloyd. 1986., *Woman Empowerment : Managing Performance*, John Wileyd Son, Inc : New York
- Budiman, Arif.1998., *Pergeseran Peran Laki-laki Dalam Rumah Tangga : Suatu Tinjauan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Dessler, Gary. 2003., *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi 10, Jilid 1, terjemahan. Paramita Rahayu : Jakarta
- Djuhaeni, Henni.1999., *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Pelatihan Manajemen Pelayanan dan Teknis Medis RSB, RB dan BPS*, Wilayah V, Priangan, Tasikamalaya, Persi : Jawa barat
- Sunyoto, Usman. 1998., *Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Suparjan, Suyatno. 2003., *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Social Agency : Yogyakarta
- Susanto, JB. 2000., *Strategi Mengubah Usaha Kecil Minim Menjadi Usaha Kaya Miliaran*, Erlangga : Jakarta
- Wibisono, Dermawan.2006., *Manajemen Kinerja : Konsep, Dessain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Erlangga : Jakarta